

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode tartil di SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung timur dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Mapel PAI dikelas VII E. yang telah di jelaskan pada bab pertama sampai bab empat hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Penerapan metode tartil di SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung timur dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Mapel PAI dikelas VII E diterapkan bagi seluruh siswa. Program tersebut menargetkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid dalam waktu 15 hari pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses penerapan metode tartil dilaksanakan yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara mandiri kemudian diamati oleh guru, agar kemudian guru dapat mengetahui kemampuan awal bacaan siswa. Lalu guru mengajarkan kepada siswa cara membaca Al-Qur'an yang di sesuaikan dengan hukum bacaan tajwid secara tartil kepada siswa. Setelah guru mengajarkan satu persatu huruf-huruf bacaan Al-Qur'an secara tartil kemudian siswa diminta untuk menirukan cara membaca yang telah dicontohkan oleh guru dengan materi *makharijul* huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum *tajwid* yang mengacu pada materi PAI kelas

VII, dan pada pertemuan terakhir setiap hari dalam kurun waktu 15 hari siswa kembali di tes satu persatu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil.

2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode tartil terlihat meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tabel penilaian harian tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an siswa pada setiap pertemuan. Pada awal pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil masih terdapat siswa yang dalam pengucapan *makhorijul huruf hijaiyyah* masih kurang pas. Akan tetapi peningkatan yang mulai terlihat meningkat ketika pembelajaran dilaksanakan pada hari-hari berikutnya sampai pada hari ke 15. Pada pertemuan terakhir tepatnya pada hari ke 15 siswa selain diajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil juga diberikan tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan hasil menunjukkan pada tabel hasil penilaian tingkat kefasihan siswa siswa yang mendapatkan nilai tingkat kefasihan dengan baik yang di beri keterangan A (membaca dengan lancar) dan tingkat membaca dengan nilai B (membaca dengan benar dan lancar) lebih banyak daripada tingkat membaca dengan nilai C (tingkat membaca masih sulit benar dan lancar).

3. Kendala pada penerapan metode tartil yaitu :

- a. Penyediaan sarana dan prasarana.

Masalah klasik yang dialami oleh lembaga pendidikan sekolah, khususnya di sekolah SMPN Kepala kampit Belitung Timur. Prasarana kurang

mengakibatkan ketidak maksimalan proses pembelajaran pada metode tartil dalam membaca Al-Qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. *Upgrade* atau peningkatan kemampuan pengajar dalam keilmuan cara mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tartil.
- c. Pemahaman dasar beberapa siswa yang kurang mengenai tajwid.
- d. Kurangnya perhatian orang tua siswa dirumah agar berperan juga untuk meningkatkan kemampuan membaca al quran siswa.
- e. Terkendalanya waktu dan tempat dikarenakan kondisi pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa berguna bagi SMPN 1 Kelapa Kampit Belitung timur. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kemampuan membaca AlQur'an siswa. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

- a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid sehingga dalam proses mengajar nantinya akan lebih baik.
- b. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku pada satu metode, sehingga nantinya dapat menemukan metode yang tepat untuk setiap siswa, dan perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang

lebih baik dibandingkan metode-metode yang lainnya. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

- c. Lebih dapat memahami apa-apa yang menjadi perbedaan antara satu siswa dengan yang lainnya, baik dari segi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta minat bakat dan motivasi nya dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat selain hal yang berkaitan dengan pembelajaran, atau menuntut ilmu saat di dalam kelas.
- b. Fokus dan serius ketika pembelajaran berlangsung di kelas.
- c. Meningkatkan belajar agar selalu berlatih terhadap ada yang sudah diajarkan oleh guru.